# Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Tidak Baku di Ruang Publik Surabaya

**Chenaudy Salsabila Beanti[1], Cindy Rosi Ardila[2]**
[1,2]Universitas Trunojoyo Madura
E-mail: [1]chenaudyslsablb@gmail.com, [2]cindyrosi30@gmail.com

**Abstrak**

Artikel ini mengkaji penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku di ruang publik Surabaya. Fokus utama adalah pada penulisan nama identitas toko dan spanduk yang sering menggunakan bahasa daerah maupun asing. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan dokumentasi penulisan nama identitas di ruang publik Surabaya. Hasil menunjukkan berbagai kesalahan dan kombinasi bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
**Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Surabaya; bahasa tidak baku; ruang publik.**

***Abstract***

*This article examines the use of non-standard Indonesian in Surabaya's public spaces. The main focus is on the writing of shop identity names and banners that often use regional and foreign languages. This research aims to raise awareness about the importance of using good and correct Indonesian. This research uses descriptive qualitative method. Data was collected through direct observation and documentation of identity name writing in Surabaya's public spaces. The results show various errors and language combinations that are not in accordance with Indonesian language rules.*
***Keywords: Indonesian language; Surabaya; non-standard language; public space.***

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi terbaik yang hanya dimiliki manusia dan tidak akan pernah lepas dari manusia. Bahasa mungkin bukan satu - satunya alat komunikasi manusia. Selain itu juga isyarat, simbol, kode, bunyi, semua itu akan bermakna setelah diterjemahkan ke dalam bahasa manusia. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut sebagai alat komunikasi terpenting bagi manusia (Wijana,2018).

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memiliki peran penting dalam komunikasi sehari-hari dan identitas nasional. Di ruang publik, penggunaan bahasa yang baik dan benar mencerminkan kedisiplinan dan menghormati aturan kebahasaan. Namun, di Surabaya, sering ditemukan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku, terutama dalam penamaan toko dan spanduk. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sumber bahasa baku yang memenuhi semua kaidah ejaan dan tata bahasa yang relevan. Kosasih dan Hermawan dalam Franesti (2021: 8) mendefinisikan istilah baku sebagai istilah yang penulisan atau pengucapannya mengikuti konvensi yang telah ditetapkan.

Bahasa Indonesia tidak baku adalah variasi dialek yang digunakan oleh kelompok tertentu dan tidak diakui atau dijadikan standar dalam kebudayaan Indonesia secara umum. Oleh karena itu, variasi bahasa Indonesia yang tidak memiliki

aturan tetap dan tidak standar disebut sebagai bahasa Indonesia tidak baku. Penggunaan bahasa yang tidak baku masih sering muncul, khususnya di tempat-tempat umum, baik itu papan nama, papan iklan, spanduk, pamflet, brosur, dan bahasa asing di dunia usaha seperti papan nama pertokoan, pusat-pusat perbelanjaan, perumahan, dan lain sebagainya. Ruang - ruang publik kita seakan - akan lebih mengutamakan warga asing dari pada warga Indonesianya seperti banyaknya atau masih ada aja papan petunjuk yang mengutamakan bahasa Inggris (bahasa asing) dari pada bahasa Indonesia. Secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan papan nama, spanduk, pamflet dan sejenisnya yang terdapat di Kota Surabaya masih sering dijumpai bentuk kesalahan, terutama pada penulisan dan pemakaian kosakata bahasa baku.

Fenomena ini dapat mempengaruhi pemahaman bahasa dan kualitas komunikasi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku di ruang publik Surabaya. Dengan memahami penyebab dan dampaknya, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Pengertian deskriptif menurut (Sugiyono, 2013) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku umum. Menurut (Nazir, 1988) metode deskriptif adalah metode dalam meneliti satu kelompok manusia atau objek, suatu set atau kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas atau peristiwa pada masa sekarang.

Dapat disimpulkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan, dan mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang sekarang. Maka dari itu, peneliti melakukan kegiatan menganalisis, mendeskripsikan atau menggambarkan, dan mengumpulkan informasi mengenai kesalahan berbahasa terhadap suatu objek atau data, dimana objek atau data tersebut didalamnya terdapat kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku atau yang tidak sesuai dengan segi permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitiannya (Prastowo, 2011).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan dokumentasi penulisan nama identitas di ruang publik Surabaya. Teknik observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti atau yang ditemukan dalam lokasi penelitian. Teknik dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengambil data yang berbentuk gambar atau foto dengan bantuan gawai untuk mendokumentasikan data sebagai suatu bukti nyata atau untuk memperoleh data secara langsung dari objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk kosakata bahasa tidak baku dalam penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet di Kota Surabaya. Data yang menjadi pusat penelitian, yaitu data berupa gambar atau foto papan nama, spanduk, dan pamflet di Kota Surabaya. Berikut deskripsi data bentuk kosakata bahasa tidak baku dalam penulisan papan nama, spanduk, dan pamflet di Kecamatan Medan Denai sebagai berikut:

1.




Gambar 1. Spanduk “Rejeki Motor”

**Analisis:**

Gambar di atas memiliki problem penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan nama identitas. Kata “rejeki” tidak baku seharusnya menggunakan kata“rezeki”yang berarti nafkah, keuntungan.

2.




Gambar 2. Spanduk “Toko Rame”

**Analisis:**

Gambar di atas memiliki problem penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan nama identitas. Kata“rame” merupakan kata tidak baku, seharusnya menggunakan kata “ramai” yang berarti banyak.

3.




Gambar 3. Papan nama “apotik”

**Analisis:**

Gambar di atas memiliki problem penggunaan bahasa Indonesia. Penulisan kata“apotik” tidak baku, seharusnya menggunakan kata “apotek” (sesuai yang tertera dalam KBBI).

4.




Gambar 4. Papan nama “Tokoh Emas Gadjah”

**Analisis:**

Gambar di atas memiliki problem penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan nama identitas toko. Penulisankata“Gadjah” tidak baku, seharusnya menggunakan kata “gajah”.

5.




Gambar 5. Papan nama “Beta Sticker”

**Analisis:**

Gambar di atas memiliki problem penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan nama identitas toko. Kata“sticker” berasal dari bahasa Inggris yang berarti stiker. Sedangkan kata “beta” dalam KBBI, berhubungan dengan kata ganti orang (pronomina) dari bahasa Maluku yang berarti “saya”. Penulisan identitas tempat stiker tersebut tidak menerapkan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi menggunakan kombinasi bahasa asing dengan bahasa daerah.

6.




Gambar 6. Spanduk “Warung Barokah”

**Analisis:**

Gambar di atas memiliki problem penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan nama identitas warung makan. Dalam KBBI, kata “warung” berarti tempat menjual makanan, minuman, dan sebagainya. Sedangkan kata “barokah” dalam KBBI tidak memiliki arti karena kata “barokah” berasal dari bahasa Arab yang berarti nikmat. Penulisan identitas warung makan tersebut tidak menerapkan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi menggabungkan nama warungtersebutdengan bahasa Arab.

## SIMPULAN

Penggunaan bahasa Indonesia yang tidak baku di ruang publik Surabaya menunjukkan fenomena yang perlu perhatian serius. Bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah sering kali muncul dalam penamaan toko dan spanduk, yang dapat membingungkan masyarakat dan menurunkan kualitas komunikasi. Beberapa faktor penyebab penggunaan bahasa tidak baku meliputi kurangnya kesadaran akan pentingnya bahasa baku, pengaruh bahasa daerah, dan adopsi istilah asing.

Hal ini mencerminkan perlunya peningkatan edukasi dan pemahaman tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dampak dari penggunaan bahasa tidak baku meliputi potensi kesalahpahaman, penurunan kredibilitas usaha, dan hilangnya nilai estetika dalam komunikasi publik. Selain itu, hal ini juga dapat mempengaruhi citra kota Surabaya sebagai salah satu pusat budaya dan pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Edukasi bahasa harus ditingkatkan melalui program sekolah, kampanye publik, dan regulasi yang lebih ketat terhadap penggunaan bahasa di ruang publik. Secara keseluruhan, dengan meningkatkan kesadaran dan penerapan bahasa Indonesia yang baku, Surabaya dapat memperkuat identitas dan kualitas komunikasinya sebagai bagian dari warisan budaya nasional.

## REFERENSI

AF, N. N., & Arum, D. P. (2024). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kelurahan Bendul Merisi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 15591-15601.

Ayu, A. N., Mulyati, S., & Nirmala, A. A. (2021). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Jenjang Sekolah Menengah Atas. Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter, 6(2).

Condro, J. A. P., Andina, S. S., An-nisa, F. I. N., & Umur, A. (2023). Perbandingan Penggunaan Bahasa Asing Dan Bahasa Indonesia di Ruang Publik (Mall Tunjungan Plaza Surabaya). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(5).

Prastowo, A. (2011). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 43.

Purnamasari, R., & Ghazali, M. (2019). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kecamatan Woha. Jurnal Pendidikan Bahasa, 9(1), 18-24.

Sirait, Z. (2021). Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik yang tidak memenuhi bahasa baku. Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra, 6(1), 1-9.

Sukmawaty, S., & Firman, F. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, *13*(1), 312-317.

Wijana, D. P. (2018). Pemertahanan dan pengembangan Bahasa Indonesia (Indonesian language maintenance and development). Widyaparwa,46(1), 91–98.

Yudin, J., Nurjanah, A., & Widiastuti, D. I. (2024). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Di Ruang Publik Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(1), 31-38.

Zafira, F., Anggraeni, P. F., Sukma, D. A., Zamba, M. T., & Zidane, M. A. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia di Mall Royal Plaza Surabaya. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(5).